

**IMPLEMENTATION OF LEARNING MODEL COOPERATIF TYPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION FOR INCREASING
FOURTH GRADE STUDENT LEARNING OUTCOME IN SCIENCES
OF SD NEGERI 56 BALAI MAKAM DISTRICT OF MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Syafridawati, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
Syafriidawati838@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazairul@gmail.com
Cp. 081378293969

*Educatioan Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *Based on the background of the problems in science learning in class IV SD Negeri 56 Balai Makam Mandau sub Bengkalis still far from the expectations and objectives to be achieved, because the learning is still Verbalitas. Teachers still as a learning center and often use the lecture method. Students are still less active and less passion, less attention in learning when the teacher explains, quickly get bored and talking with your seatmate. Students are less able to associate lessons learned with lessons to be learned. And things like that happen it causes the student's knowledge does not develop, the skills are not trained and students are not accustomed to solve its problems alone. Subjects in this study is the teacher and the fourth grade students of SD Negeri 56 Balai Makam Saber Duri Bengkalis District of the 2015/2016 school year totaling 28 students .. In addition, the researchers used a type of classroom action research conducted in two cycles during 4 meetings. Each cycle is carried out through four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The data collection technique is carried out through tests, observations, and documentation. The results of the average value of the basic score is 60.71 students increased to 78.21 at the end of the cycle I. replay at end of cycle II replicates increased again to 83.04. Mastery learning in the first cycle and increased 75% in Cycle II with 92.9%.*

Key Words: *STAD, learning outcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 56 BALAI MAKAM
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Syafriawati, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa
Syafriawati838@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazairul@gmail.com
CP. 081378293969

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam pembelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis masih jauh dari harapan dan tujuan yang akan dicapai, karena pembelajaran masih bersifat Verbalitas. Guru masih sebagai pusat pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah. Siswa masih kurang aktif serta kurang gairah, dalam belajar kurang memperhatikan saat guru menerangkan, cepat merasa bosan dan saling berbicara dengan teman sebangku. Siswa kurang bisa mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dan hal-hal seperti yang terjadi itu menyebabkan pengetahuan siswa tidak berkembang, keterampilan tidak terlatih dan siswa tidak terbiasa memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa.. Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus selama 4 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tes, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil nilai rata-rata skor dasar siswa yaitu 60,71 meningkat menjadi 78,21 pada ulangan akhir siklus I. pada ulangan akhir siklus II kembali meningkat menjadi 83,04. Ketuntasan belajar pada Siklus I 75% dan meningkat pada Siklus II dengan 92,9%.

Kata Kunci: STAD, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam pembelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis masih jauh dari harapan dan tujuan yang akan dicapai, karena pembelajaran masih bersifat Verbalitas. Guru masih sebagai pusat pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah. Siswa masih kurang aktif serta kurang gairah, dalam belajar kurang memperhatikan saat guru menerangkan, cepat merasa bosan dan saling berbicara dengan teman sebangku. Siswa kurang bisa mengaitkan pelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran yang akan dipelajari. Dan hal-hal seperti yang terjadi itu menyebabkan pengetahuan siswa tidak berkembang, keterampilan tidak terlatih dan siswa tidak terbiasa memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis terutama pelajaran IPA, hasil nilai anak tidak memuaskan seperti yang diharapkan. Dengan bukti perolehan rata-rata pelajaran IPA yang diajarkan terlihat oleh beberapa siswa saja yakni: hasil rata-rata 60,71 dan hanya 9 orang yang tuntas sedangkan 19 orang lagi tidak tuntas dari KKM yang telah ditetapkan (70).

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri 56 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Untuk memecahkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti menerapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran melalui rekan sebaya (*Peer Teaching*) yang tergabung dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang yang bersifat heterogen untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok dalam rangka pencapaian tujuan bersama (Agus Suprijono, 2009:151).

Model pembelajaran STAD diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam seperti kondisi fisiologis dan psikologis sedangkan faktor dari luar seperti faktor merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari luar, tetapi dapat mempengaruhi kondisi psikologis siswa seperti: kecerdasan, minat, motivasi dan kemampuan kognitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2015/2016. Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang dan terdiri dari 13 laki-laki dan 15 orang perempuan. Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus selama 4 kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tes, pengamatan, dan dokumentasi.

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui lembar pengamatan dan data yang diperoleh dari hasil tes belajar IPS siswa dianalisis secara statistika deskriptif yaitu bentuk paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan data-data tentang aktivitas guru dan siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara yaitu:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari lembar pengamatan, yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang diamati sesuai dengan langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah. Lembar pengamatan diisi oleh pengamat dengan memberikan tanda ceklist (√) pada setiap indikator yang terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angkapersentase

F = Total aktivitas yang diperoleh

N = Jumlah nilai tertinggi

2. Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa

Seorang siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika memperoleh nilai minimal mencapai KKM. Mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Kabupaten Bengkalis kriteria keberhasilan minimalnya adalah 70. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum dari tes tersebut

Rata-Rata

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

X_i = Jumlah data

n = banyak data

Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Dengan criteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas maka kelas itu dinyatakan tuntas (Depdiknas,2006:382). Jika belum tuntas harus diadakan remedial.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: Silabus, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus pembelajaran. Menyiapkan media pembelajaran, Menyiapkan lembar evaluasi sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari. Membuat lembar

observasi aktivitas guru untuk mencatat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Di dalam penelitian ini, peneliti diobservasi oleh guru mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dan Membuat lembar observasi aktivitas siswa untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2016, pelaksanaannya dilakukan dengan 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan sesuai dengan RPP siklus 1 pertemuan 1 dan pertemuan 2, RPP siklus 2 pertemuan 1 dan pertemuan 2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari senin jam ke 4-5 sesuai dengan jadwal pada daftar pelajaran.

Tahap Pelaksanaan Siklus I, Pertemuan pertama (Rabu, 06 April 2016) dan Pertemuan Kedua (Kamis, 07 April 2016) maupun Ulangan Siklus I (Rabu, 13 April 2016). Hasil refleksi siklus pertama ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang ditemui. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan selama 2 kali pertemuan dalam proses pembelajaran. Adapun kekurangan-kekurangan selama siklus pertama, antara lain :

- a) Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang disuguhkan guru, yaitu model pembelajaran kooperatif STAD yang didalam terdapat kegiatan duduk dalam kelompok untuk mengerjakan LKS .
- b) Guru kurang efisien dalam menggunakan waktu dalam pembelajaran dan kurang dalam membimbing siswa bekerja dalam kelompok.
- c) Ketuntasan siswa hanya 75% yaitu dari 28 orang siswa yang tuntas hanya 21 orang.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan siklus yaitu Pertemuan pertama (Rabu, 20 April 2016), Pertemuan Kedua (Kamis, 21 April 2016) dan Ulangan Siklus II (Rabu, 27 April 2016). Hasil refleksi siklus kedua yaitu perbaikan ini sudah berjalan efektif dan sesuai rencana, sebab guru bersama dengan siswa sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Pada kegiatan siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Antusiasme siswa dalam melakukan diskusi kelompok meningkat.
- b) Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c) Pada saat pembelajaran, siswa tidak bingung dalam melaksanakan aturan sehingga teratur. Siswa berebut dalam menjawab tapi masing-masing anak pada saat yang bersamaan mengerjakan soal yang berbeda.
- d) Siswa aktif dalam kelompoknya, masih terbiasa bersikap individualistik. Pendidik yang memiliki kemampuan tinggi cenderung dominan sedang yang berkemampuan rendah pun telah aktif.
- e) Siswa tidak enggan menjawab pertanyaan dan membaca prosedur percobaan terlebih dahulu, sehingga pendidik tidak banyak membimbing siswa dalam melakukan diskusi dan memberikan pengarahan mengenai cara diskusi dengan benar dan tepat.
- f) Kekompakan antar anggota kelompok semakin solid saat sedang berkompetisi.

Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Observasi terhadap aktivitas peneliti dilakukan oleh observer guru kelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Duri Kecamatan Mandau. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat dilihat pada tabel yaitu:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	23	25	24	28
2	Persentase	71,9%	78,1%	75%	87,5%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel 1, terlihat aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 23 berkategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai 25 berkategori baik. Sedangkan pertemuan pertama siklus II adalah 24 berkategori Baik, mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan kedua dengan nilai 28 berkategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa guru secara umum sudah menerapkan model pembelajaran *STAD* dengan amat baik.

Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	16	21	24	28
2	Persentase	50%	65,6%	75%	87,5%
3	Kategori	Kurang baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dilihat aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 16 berkategori kurang baik, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai 21 berkategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa hasil aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa secara umum sudah menerapkan model pembelajaran *STAD* dengan baik.

Analisis Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan model *STAD* adalah sebagai berikut:

Table 3 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas SD Negeri 56 Balai Makam Duri Kecamatan Mandau

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata
1	28	Skor Dasar (SD)	60,71
2	28	UH 1	78,21
3	28	UH 2	83,04

Berdasarkan table 3 terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata skor dasar siswa yaitu 60,71 meningkat menjadi 78,21 pada ulangan akhir siklus I. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari skor dasar ke UH 1 I sebesar 17,5. Sedangkan peningkatan hasil belajar pada ulangan akhir siklus II 83,04. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari UH I ke UH 2 sebesar 4,93.

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Duri Kecamatan Mandau dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Duri

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	9	19	70	32,1%	Tidak Tuntas
2	UH 1	21	7	70	75%	Tidak Tuntas
3	UH 2	26	2	70	92,9%	Tuntas

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa pada skor dasar siswa yang tuntas sebanyak 9 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 32,1% belum tuntas secara klasikal, pada UH I siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 orang, sedangkan yang tidak tuntas 7 orang dengan ketuntasan klasikal 75%, belum tuntas secara klasikal. Maka dilanjutkan ke Siklus II. Hasil pada UH 2 siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 orang, sedangkan yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal 92,9%. Hasil UH 2 pada Siklus II sudah dikatakan tuntas secara klasikal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti telah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *STAD* pada mata pelajaran IPA kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 06 dan 07 April 2016. Indikator yang diharapkan tercapai dalam siklus I ini adalah tentang sumber daya alam. Kegiatan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan siklus 1 semua siswa hadir dalam pembelajaran yaitu 28 siswa. Pada siklus I ini proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Guru sebagai pemberi tindakan dibantu 1 orang pengamat (observer) yang melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan melalui observasi langsung proses pembelajaran kelas IV.

Penyebab beberapa indikator belum mencapai target penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan karena pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini baru pertama kali diterapkan dikelas IV. Biasanya pembelajaran dilakukan dengan ceramah setelah itu siswa diminta mencatat dan mengerjakan soal di buku paket/ LKS. Pada kegiatan pembukaan dan penyampaian materi oleh guru siswa masih malu-malu untuk menjawab jadi terkesan pasif. Pada saat diskusi para siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Secara umum pembelajaran *STAD* berbasis LKS berkarakter yang telah dilakukan pada siklus 1 ini berjalan dengan lancar.

Siklus 2 dilaksanakan selama dua pertemuan yaitu tanggal 20 April 2016. Indikator yang diharapkan tercapai dalam siklus II ini adalah tentang menjelaskan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Kegiatan pada siklus II ini merupakan tindakan dari hasil refleksi siklus pertama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan Siklus II mengacu dari hasil selama pengamatan di Siklus I.

Pokok perhatian pada siklus berikutnya berdasarkan hasil siklus II. Pada intinya pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang telah dilakukan pada siklus II ini berjalan lebih lancar daripada pembelajaran di siklus I, pada saat diskusi para siswa sudah tidak lagi bekerja secara sendiri-sendiri, mereka mencari jawaban Lembar Kerja Diskusi (LKD) secara kerjasama dengan bantuan arahan dari guru. Nampaknya siswa sudah lebih tahu tentang model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini, mereka sudah tidak asing lagi karena pada siklus I yang lalu sudah diterapkan model seperti ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa hal diantaranya; pada siklus I siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, bahkan siswa masih kaget dengan metode yang digunakan meskipun mereka mengaku senang dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Pada siklus II siswa nampak mulai paham dan terbiasa dengan metode yang digunakan sehingga banyak siswa yang sudah mulai berani untuk melakukan tanya jawab dengan guru maupun teman satu kelompoknya, bahkan ada siswa yang mulai berani mengemukakan pendapatnya. Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari siklus II dan siklus III. Pada siklus III siswa nampak sudah dapat belajar mandiri, mereka banyak yang berdiskusi dengan temannya bahkan hampir yang tidak ada yang bertanya pada guru karena telah paham dengan jawaban guru. Aktivitas belajar siswa dalam tiga siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan pembelajaran yaitu meningkatnya aktivitas guru, meningkatnya aktivitas siswa dan meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan yang diperoleh oleh siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebanyak 2 pertemuan diperoleh peningkatan pada aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa juga selalu mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *STAD* sudah dipahami secara keseluruhan. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari data awal sampai pada ulangan siklus I dan Siklus II, sehingga dapat dijelaskan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bahwa pelaksanaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* telah sesuai dengan kaidah, langkah – langkah dan prosedur dari pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* itu sendiri, pada siswa kelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Slavin, dalam Trianto (2009:26) menyatakan bahwa pada *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi jenis kelamin dan suku. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa jika salah satu teman dalam kelompok tersebut belum menguasai bahan maka bahan pelajaran tersebut belum selesai secara keseluruhan. Artz dan Newman dalam Trianto (2009:56) juga menyampaikan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan dalam penelitian ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya dan terjadi peningkatan kemampuan kognitif dari pre-test ke post-test dalam tiap tindakan siklus dilihat dari grafik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (*STAD*) berbantuan LKS berkarakter dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan kognitif siswa di kelas IV SD Negeri 56 Balai Makam Duri Kecamatan Mandau dikatakan berhasil.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I adalah 23 berkategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai 25 berkategori baik. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II adalah 24 berkategori baik, mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan kedua dengan nilai 28 berkategori sangat baik.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 16 berkategori kurang baik, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai 21 berkategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama juga mengalami peningkatan aktivitas yaitu 24 berkategori baik, pada pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan aktivitas dengan 28 berkategori baik.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV semester II SD Negeri 56 Balai Makam Duri Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Cara meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dengan diskusi yang kita laksanakan tersebut akan menimbulkan rangsangan pada siswa sehingga menimbulkan imajinasi anak untuk berkarya.
2. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk aktif dan tidak malu untuk mengeluarkan pendapatnya.
3. Kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan agar model ini dapat digunakan tidak hanya untuk pelajaran IPA tapi juga pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*, Teori dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar; Yogyakarta.
- Daryanto. 2011. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya; Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Ketentuan Penilaian*. Jakarta
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Theory, Research and Practice* (Terjemahan). Boston: Allyn and Vabon
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Beroerintasi Konstruktivistik*, Jakarta, Bumi Aksara.